

Obesitas pada remaja sering hanya dilihat dari sisi kosmetik dan psikologis. Meskipun obesitas pada remaja jarang disertai oleh gejala penyakit, dari berbagai penelitian didapatkan bahwa obesitas pada masa anak-anak meningkatkan risiko obesitas pada masa dewasa. Sindroma metabolik merupakan gejala gangguan metabolik yang berhubungan dengan penyakit diabetes dan kardiovaskuler. Pengenalan sindroma metabolik bertujuan untuk mengetahui sedini mungkin gejala gangguan metabolik sebelum seseorang jatuh pada keadaan sakit. Pandemi sindroma metabolik berkembang seiring dengan meningkatnya prevalensi obesitas pada populasi Asia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *cross sectional*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang komposisi tubuh dan sindroma metabolik pada mahasiswa baru Universitas Riau yang mengalami obesitas.

Subyek penelitian adalah mahasiswa Unri Angkatan 2006 yang mengalami kelebihan berat badan yang berjumlah 27 orang. Variabel penelitian ini adalah komposisi tubuh, Profil Lipid darah, gula darah puasa dan profil sindroma metabolik. Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Dari data komposisi tubuh 15 subyek (55,5 %) diklasifikasikan obesitas tingkat II yaitu IMT > 30. Obes tingkat II mempunyai risiko Ko-morbiditas berat sampai sangat berat. Pada lingkaran abdomen 100 % subyek penelitian digolongkan obesitas sentral yaitu dengan lingkaran perut  $\geq 90$  cm untuk pria dan  $\geq 80$  cm untuk wanita. Dari profil lipid darah terdapat 12 subyek (44,4 %) mempunyai kadar kolesterol total  $\geq 200$  mg/dL, 3 subyek (11,1 %) dengan kadar trigliserida  $\geq 150$  mg/dL, 3 subyek (11,1%) dengan kadar LDL-C < 160 mg/dL, dan 9 subyek(37%) dengan kadar HDL-C yang rendah (< 40 mg/dL pada pria dan < 50 mg/dL pada wanita). Berdasarkan tingkat hipertensi 15 subyek (56%) tergolong prahipertensi, 7 subyek (26%) hipertensi tingkat I, dan 2 subyek (7%) hipertensi tingkat II. Dari hasil penelitian di dapatkan 7 (26 %) subyek dengan gula darah puasa > 100 mg/dl yang merupakan salah satu faktor sindroma metabolik. Pada penelitian ini subyek penelitian yang digolongkan mengalami sindroma metabolik adalah 9 orang (33 %). Dilihat dari distribusi faktor sindroma metabolik pada subyek penelitian didapatkan bahwa faktor terbanyak adalah obesitas sentral, disusul oleh tekanan darah  $\geq 130/\geq 85$  mmHg, dan rendahnya kadar HDL-C pada 37,7 % subyek.